

**KOMPETENSI SOSIAL GURU
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 PURBALINGGA
KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

leh:

**NURUL HIKMAH
NIM. 1223305085**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

**KOMPETENSI SOSIAL GURU
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 PURBALINGGA
KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA**

NURUL HIKMAH
NIM. 122335058

ABSTRAK

Guru merupakan bagian dari sistem pendidikan yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Selain bertugas mengajar guru juga harus mempunyai kemampuan komunikasi sosial, baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala madrasah, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat disekitar lingkungannya. Hal ini sangatlah penting, karena dalam kehidupannya guru berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu, guru penting untuk melaksanakan kompetensi sosial dalam meningkatkan hubungannya dengan warga madrasah,

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Kompetensi Sosial Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, peserta didik dan masyarakat sekitar. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga telah memenuhi kompetensi inti dari penjabaran kompetensi sosial guru dengan baik sesuai dengan standar kompetensi sosial dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi Guru yaitu: Guru bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. Guru Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Guru Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. Guru Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Kata Kunci: Kompetensi Sosial Guru, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga

DAFTAR ISI

HALAMAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI KOMPETENSI SOSIAL GURU	
MADRASAH IBTIDAIYAH	
A. Kompetensi Sosial Guru	11

1. Pengertian Kompetensi Sosial	11
2. Ruang Lingkup Kompetensi Sosial.....	14
3. Standar Kompetensi Sosial	18
B. Guru Madrasah Ibtidaiyah.....	20
1. Pengertian Guru Madrasah Ibtidaiyah	20
2. Syarat Guru Madrasah Ibtidaiyah	22
3. Peran dan Tugas Guru Madrasah Ibtidaiyah	24
4. Tanggungjawab Guru Madrasah Ibtidaiyah.....	31
C. Kompetensi Sosial Guru Madrasah Ibtidaiyah	33
1. Hubungan Guru dengan Peserta Didik	33
2. Hubungan Guru dengan Teman Sejawat	36
3. Hubungan Guru dengan Kepala Madrasah.....	37
4. Hubungan Guru dengan Orangtua	38
5. Hubungan Guru dengan Masyarakat	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Subjek Penelitian.....	41
C. Obyek penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN KOMPETENSI

SOSIAL GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga.....	51
--	----

1. Letak Geografis MI Negeri 3 Purbalingga.....	51
2. Sejarah MI Negeri 3 Purbalingga.....	52
3. Struktur Organisasi MI Negeri 3 Purbalingga	56
4. Visi dan Misi MI Negeri 3 Purbalingga.....	57
5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	57
B. Penyajian Data Kompetensi Sosial Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga	62
C. Analisis Data Kompetensi Sosial Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Standar Kompetensi Sosial Guru	18
Tabel 2	Metode Pengumpulan Data	47
Tabel 3	Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga	56
Tabel 4	Daftar Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga.....	58
Tabel 5	Daftar Pegawai	59
Tabel 6	Daftar Siswa/Siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga.....	59
Tabel 7	Daftar Ruang Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga	60
Tabel 8	Perlengkapan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga.....	61
Tabel 9	Furniture Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga.....	61
Tabel 10	Matrik Kompetensi Sosial Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga	83



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan terdapat beberapa unsur yang sangat penting yaitu pendidik, peserta didik, dan sarana prasarana, tanpa ketiganya proses pendidikan tidak akan berjalan. Untuk menjadi lembaga pendidikan yang bermutu, baik secara internal maupun eksternal dibutuhkan sumber daya manusia salah satunya seorang guru, tak terkecuali lembaga pendidikan Islam yaitu madrasah yang bercirikan ajaran agama Islam. “Seluruh aspek kelembagaan harus tertata dengan rapi dan profesional, sehingga semua lini pendidikan dapat berjalan dengan baik”.¹ Agar semua lini pendidikan berjalan dengan baik dibutuhkan guru yang berkompeten dalam tugasnya menjadi seorang guru.

Dalam menjalankan hidup sehari-hari, setiap manusia akan berhubungan dengan banyak orang. Demikian pula seorang guru, ia akan banyak berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, penjaga sekolah, satpam, tukang kebun, orangtua peserta didik, dan masyarakat. Semua orang itu penting untuk diperhatikan karena memberikan sumbangsih terhadap proses pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan orang-orang tersebut. Interaksi sosial yang dapat dilakukan ialah dengan cara

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 12.

berkomunikasi, bekerja sama, bergaul, simpatik, dan mempunyai sikap yang menyenangkan.²

Menjadi guru merupakan pekerjaan yang tidak hanya bisa mengajar tetapi lebih dari itu, seorang guru memiliki arti penting baik itu di madrasah ataupun di lingkungan sekitar, untuk itu dibutuhkan guru yang berkompoten. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³ Kompetensi yang harus dimiliki guru diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Ke-empat kompetensi tersebut harus ada pada setiap guru terutama ketika berada di dalam madrasah, namun ketika di luar madrasah pun guru harus menunjukkan perilakunya sebagai seorang guru. Kompetensi sosial sendiri merupakan aplikasi dari kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian yaitu guru harus mempunyai akhlak yang baik, sedangkan untuk mengetahui akhlak seorang guru baik atau tidak dibutuhkan interaksi antara berbagai pihak yang berarti seorang guru berada dalam masyarakat sosial.

Interaksi yang baik harus dilakukan oleh guru dalam proses pendidikan, baik itu terhadap peserta didik, guru dan masyarakat sekitar. Dalam berinteraksi secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan berbagai macam media, tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dalam berkomunikasi. Untuk berkomunikasi dibutuhkan keahlian guru dalam

² Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 170.

³ Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

berbicara dan mengetahui keadaan lawan bicaranya. Agar nanti, proses interaksi berjalan dengan lancar yaitu, dapat saling mengerti tentang apa yang dibicarakan.

Cara yang bisa dilakukan seorang guru untuk bekerja sama dengan peserta didik, menurut Payne yang dikutip oleh Donald R. Cruickshank dan kawan-kawan adalah membangun relasi yang baik dengan peserta didik, misalnya mengenali mereka, memanggil nama mereka, menjawab pertanyaan mereka, berbicara dengan mereka dengan penghargaan, dan membantu serta mendukung, dari pada menghakimi tertentu kepada mereka.⁴

Seorang guru sama seperti manusia lainnya adalah makhluk sosial, yang dalam hidupnya berdampingan dengan manusia lainnya. Guru diharapkan memberikan contoh baik terhadap lingkungannya, dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya. Guru harus berjiwa sosial yang tinggi, mudah bergaul, dan suka menolong, bukan sebaliknya, yaitu individu yang tertutup dan tidak memedulikan orang-orang disekitarnya.⁵ Untuk itu lingkungan yang nyaman akan tercipta iklim yang kondusif untuk melakukan kegiatan-kegiatan pendidikan secara berkesinambungan.

Kompetensi sosial artinya guru harus memiliki kemampuan komunikasi sosial, baik dengan peserta didiknya maupun dengan sesama guru, dengan kepala sekolah, pegawai tata usaha, dan dengan masyarakat di

⁴ Donald R. Cruickshank dkk, *Perilaku Mengajar*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 37.

⁵ Jejen Musfah, *Peninngkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 52.

lingkungannya.⁶ Guru dalam suatu madrasah berperan penting dalam menjadikan generasi penerus bangsa agar nantinya dapat berkontribusi terhadap masyarakat. Untuk itu guru juga harus memberikan teladan terhadap anak didiknya.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga merupakan salah satu dari tiga Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang ada di Kabupaten Purbalingga. Beralamat di Jl. DPU No. 5 Wirasaba Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga yang sudah terakreditasi A dan madrasah ini mampu menjadi lembaga pendidikan yang mempunyai banyak peserta didik dibanding dari sekolah dasar lainnya. Dalam melakukan kinerja seorang guru adalah sebagai tanggung jawab dalam bekerja antara *habluminannas* dan *habluminalloh*.⁷

Dengan jumlah guru 19 orang, hubungan yang baik terjalin antara berbagai pihak. Hubungan yang dibina adalah hubungan kekeluargaan, kerja sama antara berbagai pihak dengan kepala madrasah dilakukan secara kekeluargaan, ketika ada permasalahan yang belum terselesaikan oleh sesama guru kemudian dibicarakan dengan kepala madrasah. Kerja sama sesama guru dilakukan dengan koordinasi dan saling membantu ketika guru yang tidak mengajar menggantikan ekstrakurikuler, kemudian dalam menangani siswa yang bandel jika guru kelas tidak mampu, akan diberi motivasi oleh guru lain, dan terkadang dalam rapat muncul pendapat yang

⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 115.

⁷ Wawancara dengan wali kelas I yaitu ibu Sri Rejeki, ibu Isti Muftiah, dan ibu Anifa Lestari pada hari Kamis 15 Oktober 2015 pukul 10.30 di kelas 1 (satu) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga.

berbeda, tetapi ada yang mengalah dan akhirnya terdapat keputusan. Setelah itu tidak ada pembicaraan karena tidak setuju.⁸

Kerja sama dengan peserta didik kerja sama dilakukan dengan memberikan perhatian ekstra kepada siswa, karena setiap anak berbeda dalam memahami pelajaran ada yang cepat dan ada yang lambat, dan harus didampingi, karena jam pembelajarannya kurang sehingga siswa diberi jam ekstra. Kerja sama dengan wali murid kerja sama dilakukan melalui komunikasi (paguyuban wali murid masing-masing di setiap kelasnya) dan kegiatan sosial yang baik. Adanya paguyuban wali murid di masing-masing kelas yang pengurusnya sendiri adalah wali murid peserta didik dan dilakukan rutin setiap 1 atau 2 bulan sekali.⁹

Dari pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagaimana Kompetensi Sosial Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

B. Definisi Operasional

Judul yang dipilih peneliti adalah "Kompetensi Sosial Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga". untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman judul, maka penulis tegaskan tema dari judul di atas.

⁸ Wawancara dan observasi dengan Bapak Teguh Pramono, Ibu Arum Sapta dan Ibu Anita pada 3 Juni dan 10 Juni 2016 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga.

⁹ Wawancara dan observasi dengan Bapak Edy Soegiharto dan Ibu Mugi Priatin pada 10 Juni 2016 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga.

1. Kompetensi Sosial Guru

Kemampuan guru untuk berkomunikasi, baik dengan peserta didiknya maupun dengan sesama guru, dengan kepala sekolah, pegawai tata usaha, dan dengan masyarakat di lingkungannya dalam hidup berdampingan dengan manusia lainnya, agar berjiwa sosial yang tinggi, mudah bergaul, dan suka menolong.

2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga

Penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga Purbalingga yang berada di Jl. DPU No. 5 Wirasaba Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga pada guru yang berjumlah 19 orang.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa Kompetensi Sosial Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi, baik dengan peserta didiknya maupun dengan sesama guru, dengan kepala sekolah, pegawai tata usaha, dan dengan masyarakat di lingkungannya dalam hidup berdampingan dengan manusia lainnya di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Kompetensi Sosial Guru di

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Kompetensi Sosial Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi para pendidik pada khususnya, guna meningkatkan kompetensi guru agar tujuan pendidikan dapat tercapai maksimal.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi madrasah dan guru khususnya, dapat dijadikan acuan dalam melakukan kinerjanya sebagai guru untuk lebih meningkatkan semangat dalam melakukan segala perbuatan.
- 2) Bagi penulis, sebagai bahan kajian atau informasi terutama dalam hal penelitian serta memberikan pengalaman yang sangat berarti sebagai bekal kelak saat menjadi seorang guru.
- 3) Bagi pembaca umumnya, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang kompetensi sosial guru dan sebagai bahan kajian

bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap objek yang sama.

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka peneliti mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya, supaya memudahkan dalam memahami serta memperjelas posisi penulis pada penelitian. Diantara penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu :

1. Skripsi Astuti Fajaroh dengan judul “*Kompetensi Sosial Guru Rumpun PAI MTs Kertajaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Ciamis*” skripsi ini membahas tentang kompetensi sosial guru rumpun PAI untuk mengetahui pemahaman dan pelaksanaan kompetensi sosial yaitu kemampuan guru dalam bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif yang hasilnya adalah guru tersebut masuk dalam kategori sangat kompeten.¹⁰
2. Skripsi Farida Nurlaela Noviana dengan judul “*Kompetensi Sosial Guru MI Ma’arif NU Banjarparakan Rawalo Banyumas Tahun 2013/2014*” skripsi ini membahas mengenai kompetensi sosial para guru di dalam dan di luar sekolah/madrasah dengan hasil bahwa segenap guru di MI tersebut telah mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat pada lembaga pendidikan tingkat dasar ini .¹¹

¹⁰ Astuti Fajaroh, *Kompetensi Sosial Guru Rumpun PAI MTs Kertajaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Ciamis*, 2013, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

¹¹ Farida Nurlaela Noviana, *Kompetensi Sosial Guru MI Ma’arif NU Banjarparakan Rawalo Banyumas Tahun 2013/2014*, 2013, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

3. Skripsi Rochmawati dengan judul “*Kompetensi Sosial Guru MI Ma’arif NU Kutawis Kecamatan Bukateja Purbalingga Tahun Pelajaran 2010/2011*” skripsi ini membahas tentang bagaimana kompetensi sosial guru yang hasil yaitu rata-rata variasinya = 0,252 yang artinya, kompetensi sosial guru di MI tersebut yang tinggi relatif homogen karena tingkat ketergantungannya rendah.¹²

Keterkaitan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang kompetensi sosial guru. Penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti mengkaji Kompetensi Sosial Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian, menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah bagian awal, isi dan akhir.

Bagian awal meliputi : halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Sedangkan bagian isi terdiri dari 5 bab :

Pada bab I meliputi pendahuluan berisi tentang langkah-langkah yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan

¹² Rochmawati, *Kompetensi Sosial Guru MI Ma’arif NU Kutawis Kecamatan Bukateja Purbalingga Tahun Pelajaran 2010/2011*, 2012, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II berisi landasan teori yang terdiri dari: pembahasan kerangka dari penelitian yaitu pengertian kompetensi sosial, bagaimana guru madrasah ibtidaiyah dan kompetensi sosial guru di madrasah ibtidaiyah.

Pada bab III berisi metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang sesuai dengan teori.

Pada bab IV berisi pembahasan hasil penelitian terdiri penyajian data dan analisis data tentang bagaimana kompetensi sosial guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Dan pada bab V berisi Penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran-saran.

Pada bagian akhir berisi tentang: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga mengenai “Kompetensi Sosial Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga” maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga mempunyai kompetensi sosial yang baik. hal ini dapat dilihat ketika guru berinteraksi dan berkomunikasi dengan kepala madrasah, sesama guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar madrasah.

Dalam melaksanakan proses pendidikan, guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga telah melakukan komponen kompetensi sosial sebagaimana sesuai dengan standar kompetensi sosial dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi Guru, komponen tersebut terdiri dari 4 kompetensi inti yaitu:

1. Guru bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
2. Guru Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.

3. Guru Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
4. Guru Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

B. Saran

Selama proses penelitian mengenai kompetensi sosial guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah, untuk tetap terus memotivasi para guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga untuk meningkatkan kompetensi sosial guru agar kompetensi sosial guru dapat meningkatkan lebih baik lagi.
2. Bagi guru, untuk tetap mempertahankan kompetensi sosial guru yang telah dilaksanakan dan lebih meningkatkan kembali agar proses pendidikan dapat dilakukan secara maksimal.
3. Bagi siswa, untuk tetap semangat dalam belajar dan beribadah, serta lebih giat lagi agar menjadi orang yang sukses.
4. Bagi pembaca, peneliti berharap semoga bermanfaat dan menambah khasanah keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari dkk. 2010. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Cruickshank, Donald R, dkk. 2014. *Perilaku Mengajar*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fajaroh, Astuti. 2013. *Kompetensi Sosial Guru Rumpun PAI MTs Kertajaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Ciamis*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Noviana, Farida Nurlaela. 2013. *Kompetensi Sosial Guru MI Ma'arif NU Banjarparakan Rawalo Banyumas Tahun 2013/2014*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Tentang Kompetensi Guru.
- Rismawaty. 2008. *Kepribadian dan Etika Profesi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rochmawati. 2012. *Kompetensi Sosial Guru MI Ma'arif NU Kutawis Kecamatan Bukateja Purbalingga Tahun Pelajaran 2010/2011*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2006, *Metodologi Penelitian; Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Travers, Paul D. 1990. *Foundations of Education Becoming a Teacher*. New Jarsey: Prentice Hall.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Wibowo, Agus dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



IAIN PURWOKERTO